

## **PELAKSANAAN PROGRAM TILAWAH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN SISWA DI MAS AL MA'SUM STABAT**

**Muhammad Ishak\*, Syafaruddin\*\*, Masganti Sit\*\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\* Prof. Dr., M.Pd Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Dr., M.Ag Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perumusan program tilawah Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa di MAS al Ma'sum Stabat, 2) Pelaksanaan program tilawah Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa di MAS al Ma'sum Stabat, 3) Evaluasi program tilawah Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa di MAS al Ma'sum Stabat. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Perumusan program tilawah dilakukan di MAS Al Ma'sum Stabat pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh berbagai pihak, seperti: kepala madrasah, wakil kepala madrasah guru tilwah, guru-guru, bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, materi yang diberikan disesuaikan dengan peringatan hari besar Islam dan perayaan besar lainnya, 2) Pelaksanaan pembelajaran program tilawah Alquran dilakukan hari Rabu sampai Jum'at pada jam 14.30 sampai Shalat 'Asar. 3) Proses evaluasi pelaksanaan program tilawah Alquran di MAS Al Ma'sum Stabat dilakukan setiap pembelajaran dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Alquran secara tilawah.

This research aims to know the 1) The formulation of the qur'anic recitations of program to improve the student ability of reading qur'an in Madrasah Aliyah Private Al Ma'sum Stabat, 2) The implementation of the qur'anic recitations of program to improve the student ability of reading qur'an in Madrasah Aliyah Private Al Ma'sum Stabat, 3) The evaluation of the qur'anic recitations of program to improve the student ability of reading qur'an in Madrasah Aliyah Private Al Ma'sum Stabat. Research methods used are the qualitative approach with descriptive method. The results of this research is 1) The formulation of the qur'anic recitations of program done in Madrasah Aliyah Private Al Ma'sum Stabat is in the early years of learning supported by various parties, for example: The Head Of The Madrasa, Deputy Head of the madrasa, teacher's recitations, teachers, with the aim of to improve the student ability of reading qur'an, the material being taught adapted to the major Islamic observances and Another great celebration, 2) The implementation of the qur'anic recitations of program implemented on the Wednesday to Friday at 14.30 until Praying 'Asr. class X on the Wednesday, class XI on the Thursday and class XII on the Thursday. 3) Process of evaluation of of the qur'anic recitations of program in Madrasah Aliyah Private Al Ma'sum Stabat implemented each of the learning and the end of the semester, the teacher held a Koran reading test recitations in recitations.

Kata Kunci: Tilawah Alquran, Kemampuan Membaca Alquran

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh kegiatan di sekolah. Menurut Slameto bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>1</sup> Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat mencapai hasil pendidikan yang maksimal khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan dedikasi yang tinggi dari guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran selalu terjadi interaksi antara guru dan anak didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Alquran dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Alquran sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan

serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Alquran, firman Allah SWT yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>*

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Alquran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam ilmu Alquran membaca huruf Alquran merupakan salah satu aspek berbahasa, karena jika seseorang dapat membaca huruf Alquran dengan baik, maka paling tidak ia mempunyai satu keterampilan berbahasa yang baik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, para orang tua, dan pengajar Alquran dituntut memiliki sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak. Hal ini juga tidak terlepas dari sekolah/madrasah dalam mengajarkannya kepada peserta didik.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor formal dan informal. Faktor formal yaitu faktor-faktor atau perangkat-perangkat yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor informal berkaitan dengan keluarga, teman, masyarakat, dan media. Di sekolah guru menjadi sentral figur dalam lingkungan sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, alat dan media pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan fisik sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

Madrasah memiliki basis kurikulum keagamaan, sama halnya dengan pesantren, tapi sedikit sekali program-program madrasah menggunakan cara-cara yang diterapkan di pesantren, salah satunya adanya pendidikan tilawah Alquran secara berlagu. Setidaknya madrasah harus mampu membuat program seperti ini sebagai program atau kurikulum unggulan, atau setidaknya sebagai program tambahan.

Pendidikan agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Hal yang menarik di Yayasan Al Ma'sum adalah terletak pada Madrasah Aliyah yang merupakan satu-satunya jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang sejatinya berbasis disiplin ilmu keislaman. Sedangkan jenjang yang lain seperti Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah berdiri sebelumnya, semuanya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang notabeneanya adalah berbasis umum.

Hal menarik lainnya, dalam pembelajaran Quran Hadits di MAS al Ma'sum Stabat selain dilaksanakan secara klasikal, juga dilaksanakan praktik membaca Alquran secara berlagu (*mujawwad*) sehingga cenderung membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga pada akhirnya diterapkan di SD dan SMP, serta SMK yayasan Al Ma'sum Stabat ini.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa MAS Al Ma'sum Stabat telah mengembangkan cara mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadits dalam bentuk pratikum membaca Alquran secara berlagu (*mujawwad*). Tentunya sangat menarik untuk dikaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat".

## **Kajian Teori**

### **Hakikat Tilawah Alquran**

#### **1. Pengertian Tilawah Alquran**

Alquran sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat Alquran yang pertama kali turun pun berisikan perintah untuk membaca. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal Islam memang mencurahkan perhatian pada penguasaan ilmu. Sebab ia merupakan alat untuk tersebar luasnya agama Islam. Ini menunjukkan bahwa agama sangat menekankan pentingnya aktifitas membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang ada di alam raya.

*Tilawatil Alquran* berasal dari kata tilawah dan Alquran. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Alquran) dengan baik dan indah.<sup>4</sup> Sedangkan Alquran ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>5</sup> Sedangkan secara istilah adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup> Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Alquran adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surar Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>7</sup> Pendapat Az-Zajaj mengemukakan bahwa kata Qur'an berasal dari kata *Qori* atau *Qoru* yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-rasul yang diberi kitab suci terdahulu.<sup>8</sup>

#### **2. Keutamaan Alquran**

Alquran diibaratkan jamuan Tuhan, yang harus dikaji, dibaca, dipahami dan diamalkan. Meski sekedar belajar aksara (huruf) Alquran saja, Allah telah memberikan apresiasi. Bacaan Alquran meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. Keutamaan belajar Alquran dijelaskan dalam sabda Rasul yang artinya:

*“Sebaik-baik kamu adalah yang membaca Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).<sup>9</sup>*

### **3. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran**

#### **a. Adab Membaca Alquran**

Banyak adab membaca Alquran yang disebutkan oleh para ulama, di antaranya adalah:

- 1) Berguru Secara Musyafahah
- 2) Niat Membaca dengan Ikhlas
- 3) Dalam Keadaan Suci
- 4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci
- 5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan
- 6) Bersiwak (gosok gigi)
- 7) Membaca Ta'awwud
- 8) Membaca Alquran dengan Tartil
- 9) Merenungkan Makna Alquran
- 10) Khusu' dan Khudhu'
- 11) Memperindah Suara
- 12) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Orang Lain

Demikian di antara adab dan etika membaca Alquran, sehingga Alquran dapat dibaca selayaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

#### **b. Keutamaan Membaca Alquran**

Setidaknya terdapat keutamaan membaca Alquran antara lain: 1) orang yang mahir membaca Alquran akan bersama malaikat yang mulia derajatnya, 2) rumah yang dibacakan Alquran dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya, 3) rumah yang dibacakan Alquran terpancar sinar hingga ke penduduk langit, 4) membaca Alquran akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan, 5) membaca Alquran akan memperindah pembacanya, 6) membaca Alquran adalah penenang hati, 7) membaca Alquran sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya, 8) pembaca Alquran tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak, 9) Alquran memberi syafaat kepada pembacanya.

#### 4. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Tilawah Al Qur'an

Secara umum tujuan dari pendidikan dan pengajaran Alquran antara lain:

- a) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Alquran dan sunnah rasul.
- b) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui pendidikan lanjutannya.
- c) Dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- d) Dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- e) Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- f) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
- g) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.
- h) Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.<sup>10</sup>

Maka dengan ini diharapkan kepada orangtua agar membekali anak-anaknya dengan kemampuan serta keterampilan membaca Alquran sehingga kecintaannya meningkat terhadap Alquran.

#### 5. Konsep Kata Tilawah dalam Alquran

Dalam Alquran kata tilawah menurut kamus *al-Mu'jam*, dan akar kata asalnya yang terkait dengan tilawah disebut dan diulang sebanyak 42 kali.<sup>11</sup>

#### Hakikat Kemampuan Membaca Alquran

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca

Definisi membaca menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: a) Membaca merupakan suatu proses, yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang

dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna, b) Membaca adalah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca, c) Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks.<sup>12</sup> Dari pengertian ini yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis.

Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Alquran tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Alquran sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Alquran adalah melihat tulisan kitab suci Alquran dengan cara melisankan.

## **2. Indikator Kemampuan Membaca Alquran**

Kemampuan membaca Alquran merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Alquran siswa adalah:

### **a. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Alquran**

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Alquran yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* ketika membaca Alquran. Adapaun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashohah*". Fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>13</sup> Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran. Membaca Alquran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun



dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

Dari uraian di atas maka arti dari “adab” menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Alquran. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kesopanan tersebut.

#### **b. Ketepatan pada Tajwidnya**

Membaca Alquran baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Alquran. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgam*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor-faktor internal**

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- 3) Faktor kelelahan. Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>14</sup>

#### **b. Faktor-faktor eksternal**

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (a) Cara orang tua mendidik, (b) Relasi antara anggota keluarga, (c) Suasana rumah tangga, (d) Keadaan ekonomi keluarga;
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
- 3) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat, antara lain: (a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) Mass media, (c) Teman bergaul, (d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbinsyah menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali

berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau reproduktif.<sup>15</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagaiberikut: pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.<sup>16</sup>

Faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh dalam kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik. Maka oleh karena itu, antara pihak orang tua dan pihak sekolah (pimpinan sekolah, guru, siswa lain) harus mampu menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan kemampuan membaca Alquran.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perumusan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat**

Perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi.<sup>17</sup>

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun pada dasarnya dalam penyusunan bahan acuan ini sangat penting sekali, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler tidak dapat berjalan baik jika tidak ada pedoman acuan kegiatan.

Program tilawah Alquran pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan program yang dimaksudkan adalah rumusan-

rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisa atas semua komponen pengajaran yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk pencapaian tujuan.<sup>18</sup>

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Alquran Hadis dengan baik, maka tujuan tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- b. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.<sup>19</sup>

Adapun di antara indikator kemampuan membaca Alquran pada siswa adalah:

- a. Kefasihan dalam membaca Alquran. Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran.
- b. Ketepatan pada tajwidnya. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Alquran. ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.
- c. Ketepatan pada makhrajnya. Sebelum membaca Alquran, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *makhraj* dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijulhuruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>20</sup>
- d. Kelancaran membaca Alquran. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Alquran siswa berarti siswa mampu membaca Alquran dengan lancar, cepat, tepat dan benar.

## 2. Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat

Membaca Alquraan tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah baca Alquran dengan *tartil*. Makna membaca dengan *tartil* adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikanhuruf-huruf dan barisnya.<sup>21</sup>

Tilawah Alquran adalah memperindah suara pada tilawah Alquran.<sup>22</sup> Tilawah Alquran merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Ilmu *Naghom* mempelajari cara di dalam menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawah Alqur'an dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli *quro*.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Mangajarkan Alquran pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".<sup>23</sup>

Supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhroj huruf, ulama Qira`at menuangkan pengucapan dalam bentuk tulisan, ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam pengucapannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar. Secara global *makhroj* huruf ada lima tempat, yaitu: 1) Rongga mulut, 2) Tenggorokan, 3) Lidah, 4) Dua bibir, 5) Rongga hidung

Dalam membaca Alquran secara tilawah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik supaya program membaca tilawah Alquran berhasil. Hal-hal tersebut adalah:

### a. Tajwid

Dalam membaca Alquran, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwīd (تجوید) secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan

membaguskan, tajwid berasal dari kata “Jawwada ” (جوّد يجوّد تجويدا). Dalam ilmu *qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang menerangkan bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Alquran.

Dalam ilmu tajwid dikenal beberapa istilah yang harus diperhatikan dan diketahui dalam pembacaan Alquran, di antaranya:

- 1) *Makharijul huruf*, yaitu tempat keluar masuknya huruf,
- 2) *Shifatul huruf*, yaitu cara melafalkan atau mengucapkan huruf,
- 3) *Ahkamul huruf*, yaitu hubungan antara huruf,
- 4) *Ahkamul maddi wal qasr*, yaitu panjang dan pendeknya dalam melafalkan ucapan dalam tiap ayat Alquran,
- 5) *Ahkamul waqaf wal ibtida'*, yaitu mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid.

**b. Lagu (*Nagham*)**

*Nagham* (نغم) artinya lagu atau irama. *Nagham* jama'nya adalah انغام dan اناغم , yang kemudian dirangkai dengan Alquran menjadi نغم القرآن yang artinya melagukan Alquran , juga bisa disebut تحسيناالصوات dalam membaca Alquran (membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Alquran). *Nagham* adalah khusus untuk tilâwah Alquran atau seni baca Alquran.

Lagu-lagu dalam tilawatil Alquran ada tujuh macam lagu, yaitu:

- a) Bayyati (بياتي)
- b) Hijaz (حجاز)
- c) Shaba (صبا)
- d) Rast (راست)
- e) Jaharkah (جهاركاه)
- f) Sika (سيكا)
- g) Nahawand (نهوند)

**c. Suara**

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Alquran adalah masalah suara peserta didik, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu

banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta.

**d. Nafas**

Nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Alquran. Seorang *Qori`* atau *Qori`ah* yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari wakaf (berhenti) yang bukan tempatnya (*tanaffus*) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.

Setiap proses belajar mengajar menuntut suatu strategi tertentu dimana di dalamnya terdapat perencanaan prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut disebut sebagai metode. Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode berlaku baik bagi guru sebagai metode mengajar maupun bagi siswa sebagai metode belajar.

**3. Evaluasi Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Siswa di MAS al Ma'sum Stabat**

Proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Alquran di MAS Al Ma'sum Stabat dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Alquran secara tilawah. Tes baca, yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara tilawah ayat-ayat tertentu dan guru tilawah menilainya dari sisi lagu maupun tajwid.

Tilawah Alquran memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi Alquran dan Hadis, karena di samping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat Alquran dan tajwid (hukum/ aturan membaca Alquran), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan.

Dalam proses evaluasi diperlukan dua sisi evaluasi yaitu evaluasi internal dan eksternal. Kalau evaluasi internal sudah dikatakan cukup baik, tetapi perlu juga adanya evaluasi secara eksternal yang dimana evaluasi eksternal ini untuk

mengetahui ukuran keberhasilan sistem kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Apabila kualitas peserta didik memiliki peningkatan, maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kualitas guru tilawah juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika kualitas siswa tidak menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka evaluasi ini dapat menjadi sarana untuk melakukan perbaikan internal sebelum dilakukan evaluasi eksternal.

### Daftar Pustaka

- AlQur'an dan Terjemah, Depok: SABIQ, 2009
- Al Imam Abu Zakaria, *Riayadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)
- Abdurrohim Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alquran*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, tt)
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Hasbulllah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991)
- Nadhratun Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasulil Karim dalam buku ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)
- Farida Rahim *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1994)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya, 1989)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014)



Muhammad Nur Abdul Hafidz Suawaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1

<sup>2</sup> QS. Al 'Alaq. Qur'an dan Terjemah, Depok: SABIQ, 2009, h. 597.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 182.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 509.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 782

<sup>6</sup> Nadhratun Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasulil Karim dalam buku ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3.

<sup>7</sup> Farida Rahim.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika. h.3

<sup>8</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Alquran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), h.1.

<sup>9</sup> Al Imam Abu Zakaria, *Riayadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 116.

<sup>10</sup> Abdurrohlim Hasan dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Alquran*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, tt), h. 8

<sup>11</sup> Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1994), h. 34.

<sup>12</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 35.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya, 1989), h. 317

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3, h. 54

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12, h. 156

<sup>16</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 50

<sup>17</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 17.

<sup>18</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 118.

<sup>19</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), h. 138.

<sup>20</sup> Abdul Majid Khan, h. 44.

<sup>21</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 231.

<sup>22</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014), h. 7.

<sup>23</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suawaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157-158.